

Green Banking, Profitabilitas, dan Usia Perusahaan Sebagai Determinan Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Bursa Efek Indonesia

Aninda Merliana Putri^{1*}, Novi Mubyarto², Rohana³

¹⁻³Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha

Saifuddin Jambi, Indonesia

anindamerliana1426@gmail.com^{1*}, novimubyarto@uinjambi.ac.id²,

rohana071992@uinjambi.ac.id³

ABSTRACT.

This research aims to analyze the influence of green banking, profitability, and firm age on firm value in Islamic Commercial Banks (Bank Umum Syariah/BUS) listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI), considering the importance of sustainability practices and financial performance in shaping investor perception. The research sample consists of four BUS selected using a purposive sampling technique, with annual data for the 2014–2024 period forming an unbalanced panel which was analyzed using panel data regression via EViews 12. The results show that green banking (proxied by the Green Banking Disclosure Index/GBDI) has a significant positive influence, serving as a signal that enhances the market's valuation of the firm. Conversely, Profitability (ROA) has no significant influence, indicating that a high level of profitability is not yet the primary determinant factor for market perception. Meanwhile, Firm Age has a significant positive influence, confirming that long-term experience and credibility increase investor confidence and firm value. Simultaneously, all three variables are proven to have a significant influence on firm value. These findings emphasize that both the aspect of sustainability and the firm's operational experience are important factors in the determination of firm value.

Keywords: *Green Banking, Profitability, firm age, firm value, Sharia Commercial Bank*

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green banking*, profitabilitas, dan usia perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengingat pentingnya praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan dalam membentuk persepsi investor. Sampel penelitian terdiri dari empat BUS yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, dengan data tahunan periode 2014–2024 berbentuk *unbalanced panel* yang dianalisis menggunakan regresi data panel melalui EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green banking* (GBDI) berpengaruh signifikan positif, berfungsi sebagai sinyal yang meningkatkan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan, mengindikasikan bahwa tingginya profitabilitas belum menjadi faktor penentu utama persepsi pasar. Sementara itu, Usia Perusahaan (*Firm Age*) berpengaruh signifikan positif, menegaskan bahwa pengalaman dan kredibilitas jangka panjang meningkatkan kepercayaan investor. Secara simultan, ketiga variabel terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menekankan

bahwa baik aspek keberlanjutan maupun pengalaman operasional perusahaan adalah faktor penting dalam pembentukan nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Green banking*, profitabilitas, usia perusahaan, nilai perusahaan, Bank Umum Syariah

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, dengan estimasi mencapai 284,4 juta jiwa, sekaligus menjadi negara dengan populasi umat Muslim terbesar di dunia. Kondisi tersebut memberikan peluang yang sangat besar dalam pengembangan sektor keuangan berbasis syariat Islam. Kehadiran bank syariah menjadi alternatif layanan keuangan sesuai prinsip syariat Islam yang telah diatur dalam UU No. 21 Tahun 2008. Sektor perbankan syariah juga terbukti tangguh, bahkan pada masa pemulihan pascapandemi Indonesia menempati peringkat ketiga *Islamic Finance Development Indicator* tahun 2022, yang menunjukkan bahwa ekonomi dan keuangan syariah Indonesia semakin diperhitungkan di dunia internasional.

Dalam menjalankan usahanya, perbankan dituntut memperoleh keuntungan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham cenderung berfluktuasi seiring waktu dan dipengaruhi berbagai faktor internal maupun eksternal. Perbedaan perkembangan harga saham antar Bank Umum Syariah menunjukkan adanya perbedaan kinerja dan persepsi investor, sehingga penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q yang lebih komprehensif karena menggabungkan nilai pasar ekuitas dan utang dengan total aset, sehingga mampu menggambarkan kinerja fundamental sekaligus persepsi pasar. Berdasarkan perkembangan Tobin's Q Bank Umum Syariah periode 2020–2024, nilai perusahaan masih bergerak sangat bervariasi sehingga menunjukkan bahwa perkembangan nilai perusahaan bank syariah di Indonesia belum merata dan masih menghadapi tantangan dalam menarik kepercayaan investor.

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan, penilaian tidak hanya didasarkan pada kinerja keuangan, tetapi juga pada faktor lingkungan yang mendukung keberlanjutan perusahaan dan meningkatkan persepsi positif investor. Rahman *et al.* (2023) menunjukkan bahwa penerapan perbankan ramah lingkungan, seperti produk berkelanjutan dan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility/CSR*), berpengaruh positif dalam meningkatkan kepercayaan nasabah dan citra merek. Penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance (ESG)* juga semakin menjadi perhatian dalam dunia perbankan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keberlanjutan. Dalam pandangan Islam, konsep *fiqh al-bi'ah* dan *Maqashid Syariah* menekankan pentingnya menjaga keseimbangan alam sebagai bagian dari upaya mewujudkan kemaslahatan. Dengan demikian, praktik perbankan berorientasi keberlanjutan seperti *green banking* dan *ESG* merupakan bagian dari implementasi nilai syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

Di Indonesia, penerapan *green banking* didukung oleh Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang keuangan berkelanjutan yang mewajibkan lembaga keuangan melaporkan implementasi *ESG* dalam kegiatan operasional. Meskipun sektor perbankan bukan penyumbang utama pencemaran lingkungan, aktivitas perbankan tetap berpotensi memberikan dampak tidak langsung melalui pembiayaan sektor usaha. Berdasarkan analisis zzahra (2024), praktik *green banking* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023 menunjukkan kecenderungan fluktuatif, sehingga implementasinya masih belum konsisten. Hossain *et al.* (2024) menyatakan bahwa ketidakmampuan bank meminimalkan risiko lingkungan, seperti perubahan iklim, polusi, dan bencana alam, dapat menekan pertumbuhan dan menurunkan nilai perusahaan.

Selain *green banking*, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh profitabilitas. Menurut Kasmir (2010) dalam Annisa Aulia dan Shinta Avriyanti (2024), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur efektivitas aset dalam menghasilkan laba bersih. Namun, peningkatan *ROA* perbankan syariah belum diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q, sehingga menunjukkan bahwa kinerja keuangan belum sepenuhnya direspons optimal oleh pasar. Weston dan Copeland (2008) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan menjadi sinyal positif bagi investor sehingga dapat mendorong naiknya nilai perusahaan.

Faktor lain yang turut memengaruhi nilai perusahaan adalah usia perusahaan. Secara teori, semakin lama perusahaan beroperasi maka semakin tinggi tingkat kepercayaan investor, stabilitas operasional, dan kemampuan manajerialnya. Namun, Bank Panin Dubai Syariah (PNBS), yang merupakan Bank Umum Syariah dengan usia operasional paling lama di Bursa Efek Indonesia, masih menunjukkan nilai Tobin's Q yang rendah dan cenderung stagnan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan fakta empiris mengenai pengaruh *green banking*, profitabilitas, dan usia perusahaan terhadap nilai perusahaan, sehingga penelitian ini penting dilakukan.

TINJAUAN LITERATUR

Green Banking

Bank Indonesia mendefinisikan *green banking* sebagai suatu badan keuangan yang menerapkan aktifitas operasional yang sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan keuangan hijau (*green finance*). Bank tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga bertanggung jawab terhadap keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut Tona Aura Lubis dkk. (2024), *green banking* berfokus pada pendanaan proyek ramah lingkungan seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan konservasi sumber daya alam. Dengan demikian, *green banking* dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang menyeimbangkan tujuan

ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui pembiayaan berkelanjutan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting untuk menilai kinerja keuangan bank, khususnya dalam mengukur efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan bank memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk memperoleh keuntungan, sehingga mencerminkan kinerja yang baik serta daya saing yang kuat dalam industri perbankan (Anuraga dkk., 2023). Secara umum, profitabilitas juga digunakan untuk menilai tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan, baik dari sudut pandang manajemen internal maupun pihak eksternal seperti investor dan kreditor.

Usia Perusahaan

Menurut Withisuphakorn dan Jiraporn (2016) dalam Widyastuti (2022), usia perusahaan mencerminkan kapasitas suatu entitas untuk bertahan dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, sekaligus menjaga citra dan reputasi yang telah dibangun. Usia perusahaan diartikan sebagai lamanya waktu beroperasinya suatu entitas sejak didirikan hingga periode penelitian berlangsung. Dalam konteks perusahaan yang telah *go public*, usia juga kerap diukur sejak tanggal pencatatan saham (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Suparmono dkk., 2023).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan kemampuan suatu entitas dalam mempertahankan keberlangsungan usaha (*going concern*) sekaligus mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki (Wijaya dkk., 2025). Dengan demikian, nilai perusahaan dapat disimpulkan sebagai indikator yang mencerminkan kemampuan entitas dalam menjaga keberlangsungan usaha sekaligus menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki. Nilai perusahaan memiliki peran strategis karena mencerminkan kinerja keuangan sekaligus citra perusahaan di mata publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif (*ex-post facto*) untuk menganalisis pengaruh *green banking*, profitabilitas, dan usia perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025 menggunakan data sekunder periode 2014–2024 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta *website* resmi masing-masing bank, sehingga tidak terikat pada lokasi penelitian tertentu. Populasi penelitian meliputi seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI selama periode 2014–2024 sebanyak empat bank, yaitu Bank Syariah Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, dan Bank Aladin Syariah. Sampel

ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria ketersediaan laporan tahunan, laporan keberlanjutan, data harga saham, serta kelengkapan variabel penelitian sehingga diperoleh empat bank dengan 21 observasi panel yang layak dianalisis. Instrumen penelitian berupa lembar dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dari *annual report*, *sustainability report*, Statistik Perbankan Syariah OJK, publikasi BEI, serta didukung studi pustaka (*library research*) dan *internet research*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap laporan perusahaan dan publikasi resmi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* dan *EViews 12* melalui analisis statistik deskriptif, regresi data panel, pemilihan model terbaik menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, kemudian pengujian hipotesis menggunakan uji *t*, uji *F*, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur pengaruh *green banking*, profitabilitas, dan usia perusahaan terhadap nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Data Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Data Deskriptif

	TOBINSQ	GBDI	ROA	FA
Mean	0.989467	0.741490	0.045876	4.428571
Median	0.642500	0.714300	0.015400	4.000000
Maximum	8.897900	0.952400	0.367200	10.00000
Minimum	0.087000	0.523800	0.000100	1.000000
Std. Dev.	1.833500	0.120079	0.079177	2.637640
Skewness	4.083387	0.134691	3.374187	0.475897
Kurtosis	1.818408	1.967408	14.28664	2.339363
Jarque-Bera	260.0960	0.996461	151.3127	1.174557
Probability	0.000000	0.607605	0.000000	0.555838
Sum	2.077.880	15.57130	0.963400	93.00000
Sum Sq. Dev.	67.23444	0.288381	0.125381	139.1429
Observations	21	21	21	21

Data diolah EViews 12

Berdasarkan table 1, dapat diketahui gambaran umum mengenai data dan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun hasil penjabaran analisis deskriptif tersebut adalah sebagai berikut:

- Variabel Tobin's Q menunjukkan nilai yang tinggi dengan rentang 0,087000 hingga 8,897900. Standar deviasi 1,833500 yang lebih besar dari rata-rata 0,989467 mengindikasikan penyebaran data yang luas dan tidak terpusat pada nilai tengah, sehingga mencerminkan perbedaan nilai pasar perusahaan yang signifikan serta kemungkinan adanya observasi bernilai ekstrem.

- b. Berbeda dengan Tobin's Q, variabel *green banking* menunjukkan pola distribusi yang lebih kompak dan homogen. Nilainya bergerak dalam rentang 0,523800 hingga 0,952400, dengan standar deviasi 0,120079 yang relatif rendah terhadap rata-rata 0,741490. Hal ini menandakan bahwa tingkat penerapan *green banking* di seluruh perusahaan dalam sampel cenderung seragam, sehingga variasi antarobservasi relatif minimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa variabel ini memiliki konsistensi nilai yang tinggi dan tidak mengalami fluktuasi signifikan sepanjang periode observasi.
- c. Variabel ROA memiliki rentang nilai 0,000100 hingga 0,367200, dengan rata-rata sebesar 0,045876 dan standar deviasi 0,079177. Rentang nilai yang luas dan rata-rata yang rendah menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat pengembalian aset yang kecil, sementara hanya sedikit perusahaan yang mampu mencapai profitabilitas jauh lebih tinggi.
- d. Variabel *Firm Age* (usia perusahaan) menunjukkan distribusi data yang relatif seimbang dan stabil, dengan nilai observasi yang berkisar antara 1,00000 hingga 10,00000. Nilai standar deviasi sebesar 2,637640 mengindikasikan adanya variasi yang moderat dalam usia perusahaan sampel penelitian. Dapat disimpulkan, bahwa terdapat perbedaan usia yang cukup nyata antar perusahaan, namun tidak menunjukkan penyebaran data yang terlalu ekstrem.

Analisis Regresi Model Data Panel

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.517938	(3,14)	0.6767
Cross-section Chi-square	2.210221	3	0.5299

Data diolah EViews 12

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai *Cross-section Chi-square* sebesar 0,5299 dengan nilai probabilitas 0,6767, nilai tersebut menunjukkan *probability* lebih besar dari 0,05 ($0,6767 > 0,05$), maka secara statistik H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, hasil uji menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM), karena hasil uji chow memilih CEM maka dilanjutkan dengan pengujian *Lagrange Multiplier*.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

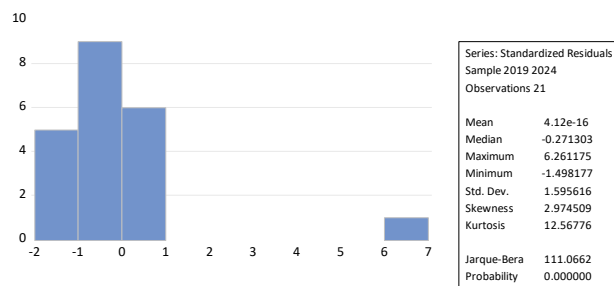
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.47524 (0.2242)	0.176240 (0.6746)	1.653764 (0.1984)

Data diolah EViews 12

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) yang ditunjukkan pada tabel di atas, nilai Probabilitas Breusch-Pagan sebesar $0,2242 > 0,05$ menunjukkan bahwa model *Common Effect* (CEM) lebih sesuai dibandingkan dengan *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Data diolah Eviews 12

Berdasarkan histogram Standardized Residuals dan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar $0,0000000 < 0,05$ residual dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas tidak terpenuhi dan estimasi model dianggap tidak valid untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonearitas

	GBDI	ROA	FA
GBDI	1.000000	-0.242036	0.029013
ROA	-0.242036	1.000000	-0.359170
FA	0.029013	-0.359170	1.000000

Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menggunakan matriks korelasi, diperoleh bahwa nilai korelasi antar variabel independen berada pada kisaran -0,359170 hingga 0,029013, atau seluruhnya lebih kecil dari 0,85. Dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah multikolinieritas, sehingga setiap variabel independen dapat digunakan dalam analisis regresi selanjutnya.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 12/01/25 Time: 23:41

Sample (adjusted): 2019 2024

Periods included: 6

Cross-sections included: 4

Total panel (unbalanced) observations: 21

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.707434	1.816723	-2.040726	0.0571
GBDI	5.709419	2.218104	2.574008	0.0197
ROA	-0.183409	3.602958	-0.050905	0.9600
FA	0.089043	0.104983	0.848171	0.4081

Data diolah Eviews 12

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan bahwa variabel ROA dan FA memiliki nilai probabilitas > 0,05 sehingga terindikasi tidak mengalami heteroskedastisitas, sedangkan variabel GBDI memiliki nilai < 0,05 terindikasi mengalami heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: TOBINSQ

Method: Panel Least Squares

Date: 12/01/25 Time: 23:44

Sample (adjusted): 2019 2024

Periods included: 6

Cross-sections included: 4

Total panel (unbalanced) observations: 21

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-4.763818	2.726094	-1.747488	0.0986
GBDI	6.729240	3.328389	2.021771	0.0592
ROA	0.865245	5.406439	0.160040	0.8747
FA	0.163466	0.157533	1.037668	0.3140

R-squared	0.242653	Mean dependent var	0.989467
Adjusted R-squared	0.109004	S.D. dependent var	1.833500
S.E. of regression	1.730688	Akaike info criterion	4.104559
F-statistic	1.815594	Durbin-Watson stat	1.575198
Prob(F-statistic)	0.182548		

Data diolah Eviews 12

Nilai Durbin-Watson dari uji autokorelasi sebesar 1,575198 yang mendekati angka 2. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik pada model awal, ditemukan bahwa residual belum berdistribusi normal serta terdapat indikasi heteroskedastisitas pada variabel *Green Banking Disclosure Index* (GBDI). Oleh karena itu, dilakukan penyesuaian metode estimasi menggunakan pendekatan Estimated Generalized Least Square (EGLS) dengan pendekatan Seemingly Unrelated Regression (SUR) untuk memperoleh model regresi yang lebih efisien. Dengan penyesuaian metode tersebut, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinilai lebih layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: TOBINSQ

Method: Panel EGLS (Cross-section SUR)

Date: 12/01/25 Time: 23:18

Sample (adjusted): 2019 2024

Periods included: 6

Cross-sections included: 4

Total panel (unbalanced) observations: 21

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.208066	0.906673	-3.538284	0.0025
GBDI	4.365971	1.390105	3.140750	0.0060
ROA	1.086870	1.318546	0.824294	0.4212
FA	0.149069	0.063371	2.352316	0.0310
R-squared	0.659306	Mean dependent var		1.001818
Adjusted R-squared	0.599184	S.D. dependent var		1.277986
S.E. of regression	0.887083	Akaike info criterion		13.37757
F-statistic	10.96606	Durbin-Watson stat		1.680901
Prob(F-statistic)	0.000303			

Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7, dapat dirumuskan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{TOBINS'Q} = -3,208066 + 4,365971\text{GBDI} + 1,086870\text{ROA} + 0,149069\text{FA} + e.$$

Berdasarkan adanya persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dinyatakan bahwa:

- Nilai konstanta bernilai negatif sebesar -3,208066 menunjukkan bahwa jika variabel GBDI, ROA, dan FA bernilai nol, maka nilai Tobin's Q tanpa adanya penerapan *green banking*, profitabilitas, dan usia perusahaan, nilai perusahaan cenderung berada pada tingkat yang rendah.
- Koefisien GBDI sebesar 4,365971 berarti setiap kenaikan 1 satuan GBDI akan meningkatkan Tobin's Q sebesar 4,365971 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Ini menunjukkan bahwa praktik *green banking* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- Koefisien ROA sebesar 1,086870 menunjukkan bahwa peningkatan 1 satuan ROA meningkatkan Tobin's Q sebesar 1,086870, menandakan hubungan positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan.
- Koefisien FA sebesar 0,149069 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *firm age* (usia perusahaan) meningkatkan Tobin's Q sebesar 0,149069,

mengindikasikan bahwa semakin lama perusahaan beroperasi, maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (T)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.208066	0.906673	-3.538284	0.0025
GBDI	4.365971	1.390105	3.140750	0.0060
ROA	1.086870	1.318546	0.824294	0.4212
FA	0.149069	0.063371	2.352316	0.0310

Data diolah Eviews 12

Dari hasil analisis uji parsial (uji t) dapat diartikan, sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8, diketahui hasil uji t pada variabel *Green Banking Disclosure Index* (GBDI) menunjukkan nilai probabilitas $0,0060 < 0,05$. Hal ini berarti H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel GBDI berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial.
- Hasil uji t pada variabel *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai probabilitas $0,4212 > 0,05$. Maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) secara parsial.
- Hasil uji t pada variabel *Firm Age* (FA) menunjukkan nilai probabilitas $0,0310 < 0,05$. Dengan demikian, H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) secara parsial.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan

R-squared	0.659306	Mean dependent var	1.001818
Adjusted R-squared	0.599184	S.D. dependent var	1.277986
S.E. of regression	0.887083	Akaike info criterion	13.37757
F-statistic	10.96606	Durbin-Watson stat	1.680901
Prob(F-statistic)	0.000303		

Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel, diperoleh nilai F-statistic sebesar 10,96606 dengan nilai probabilitas (Prob F-statistic) sebesar 0,000303. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,000303 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Dapat disimpulkan, secara simultan variabel GBDI, ROA, dan FA berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.659306	Mean dependent var	1.001818
Adjusted R-squared	0.599184	S.D. dependent var	1.277986
S.E. of regression	0.887083	Akaike info criterion	13.37757
F-statistic	10.96606	Durbin-Watson stat	1.680901
Prob(F-statistic)	0.000303		

Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* 0.599184, hal ini menjelaskan variabel independen yang terdiri dari GBDI, ROA, dan FA mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu nilai perusahaan (Tobin's Q), sebesar 59,92% dari nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2024 dipengaruhi oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan sisanya sebesar 40,08% merupakan kontribusi dari variabel lain di luar model regresi yang diteliti. Merujuk pada Hair *et al.* (2017) yang mengklasifikasikan nilai *R squared* 0,50 dikategorikan sedang, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.599184 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kapabilitas yang memadai untuk menjelaskan variabel dependen dan memberikan informasi yang relevan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Green Banking terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji parsial (t), variabel *Green Banking* yang diukur dengan GBDI menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0060 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa GBDI berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pengungkapan green banking berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa selama periode observasi 2014–2024, praktik dan pengungkapan green banking yang dilakukan oleh perbankan syariah mampu memberikan pengaruh terhadap penilaian pasar terhadap perusahaan.

Selama periode pengamatan tersebut, isu keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan semakin mendapat perhatian dari berbagai pihak, termasuk investor. Pengungkapan green banking menjadi salah satu bentuk transparansi perusahaan dalam menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Dalam perspektif teori sinyal, informasi yang disampaikan melalui pengungkapan green banking dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji, variabel profitabilitas diproksi dengan Return on Assets (ROA) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,4212 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa selama periode observasi 2014–2024, tingkat profitabilitas perusahaan belum tentu secara langsung memengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat profitabilitas dalam menilai perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti prospek pertumbuhan perusahaan, stabilitas kinerja, serta strategi keberlanjutan yang dijalankan oleh perusahaan. Oleh karena itu, meskipun profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dalam penelitian ini ROA belum mampu memberikan sinyal yang cukup kuat bagi investor untuk memengaruhi peningkatan nilai perusahaan selama periode penelitian.

Pengaruh Usia Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8, variabel Firm Age (FA) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0310 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Firm Age berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa usia perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa selama periode observasi 2014–2024, lamanya perusahaan beroperasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang telah berdiri lebih lama umumnya dianggap memiliki pengalaman yang lebih baik dalam menjalankan kegiatan operasional serta memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menghadapi berbagai dinamika kondisi ekonomi. Hal tersebut dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap stabilitas dan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, selama periode penelitian 2014–2024, usia perusahaan dapat menjadi indikator yang memberikan sinyal positif kepada investor mengenai tingkat kematangan dan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Pengaruh *Green Banking*, Profitabilitas, dan Usia Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai F-statistic sebesar 10,96606 dengan nilai probabilitas (Prob F-statistic) sebesar (0,000303 < 0,05). Dengan demikian, ketiga variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama

mampu menjelaskan variasi perubahan nilai perusahaan pada perbankan yang menjadi objek penelitian selama periode observasi 2014–2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mencerminkan kinerja dan karakteristik perusahaan. Pengungkapan green banking (GBDI) menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan usia perusahaan menunjukkan tingkat pengalaman dan stabilitas operasional yang menjadi pertimbangan investor dalam menilai nilai perusahaan di pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *Green banking* yang diprosikan melalui *Green Banking Disclosure Index* (GBDI) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan aktivitas *green banking* pada Bank Umum Syariah mampu memberikan sinyal positif kepada investor sehingga memengaruhi penilaian pasar terhadap nilai perusahaan.
2. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan nilai perusahaan.
3. Usia perusahaan (*firm age*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman operasional dan reputasi jangka panjang perusahaan menjadi sinyal yang mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.
4. Secara simultan, *Green Banking Disclosure Index* (GBDI), *Return on Assets* (ROA), dan *firm age* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi pengungkapan *green banking*, profitabilitas, dan usia perusahaan secara bersama-sama mampu memengaruhi nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi manajemen Bank Umum Syariah, disarankan untuk meningkatkan kualitas dan konsistensi pengungkapan *green banking* dengan mengacu pada standar pelaporan keberlanjutan yang berlaku, termasuk ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Selain itu, peningkatan efisiensi operasional, inovasi produk ramah lingkungan, dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan industri perlu terus dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi para *stakeholder*, disarankan untuk lebih memperhatikan aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dalam menilai kinerja serta prospek jangka panjang perusahaan. Regulator juga diharapkan terus mendorong penerapan standar pelaporan keberlanjutan yang lebih komprehensif agar informasi yang disampaikan oleh Bank Umum Syariah semakin berkualitas dan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan Bank Umum Syariah yang tidak hanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memperpanjang periode pengamatan, serta menambahkan variabel lain, seperti *Environmental, Social, and Governance* (ESG), ukuran perusahaan (*firm size*), *Good Corporate Governance* (GCG), atau variabel keuangan lainnya sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Aulia, & Avriyanti, S. (2024). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terindeks di LQ45 periode tahun 2016–2021. *JAPB*, 7(2), 1168–1185. <https://doi.org/10.35722/japb.v7i2.1071>
- Azahra, R. (2024). *Pengaruh green banking disclosure, tingkat kecukupan modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia* (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2017). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hossain, M. A., Gazi, M. A. I., Al Masud, A., Islam, S., Hossain, M. S., & Senathirajah, A. R. B. S. (2024). The effect of green banking practices on banks' sustainability performance and green brand image: An empirical study of an emerging economy. *Journal of Sustainability Research*, 6(4). <https://doi.org/10.20900/jsr20240074>
- Kasmir. (2010). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Lubis, T. A., Yuliusman, Fazri, A., Yohanes, R. A., & Ningsih, M. (2024). *Menggagas masa depan: Meningkatkan nilai perusahaan dengan keuangan hijau dan kinerja lingkungan*. PT Adab Indonesia.
- Rahman, M. H., Rahman, J., Tanchangya, T., & Esquivias, M. A. (2023). Green banking initiatives and sustainability: A comparative analysis between Bangladesh and India. *Research in Globalization*, 7, 100184. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2023.100184>
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2008). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi Indonesia). Erlangga.
- Withisuphakorn, P., & Jiraporn, P. (2016). (Tidak terdapat pada daftar pustaka yang Anda lampirkan. Di naskah hanya muncul sebagai sitasi sekunder melalui Widyastuti (2022), sehingga dalam APA sebaiknya cukup mencantumkan Widyastuti (2022) apabila memang menggunakan sitasi sekunder.)